

Student Motivation to Participate in Corner Learning for Class X BDP 1 and 2 Students at SMK Negeri 9 Samarinda

Armain*

^aSMK Negeri 9 Samarinda

ABSTRACT: This research aims to determine the motivation of students to take part in PJOK learning at SMK Negeri 9 Samarinda. This research is a quantitative descriptive research with a survey method. The data collection technique in this research uses a questionnaire instrument. The population in this study were all class X BDP 1 dan 2 students at SMK Negeri 9 Samarinda using purposive sampling, with a total of 60 students. Data analysis uses descriptive analysis with percentages. Based on the overall research results of 60 students, of which in the "very high" category there were 4 students (6.66%), in the "high" category there were 19 students (31.66%), in the "medium" category there were 16 participants. students (26.66%), the "low" category was 18 students (30%), and the "very low" category was 3 students (5%). It was concluded that the motivation of students to take PJOK at SMK Negeri 9 Samarinda with an average of 63.73 was in the medium category.

ARTICLE HISTORY

Received: 22-11-2022

Accepted: 25-11-2022

KEYWORDS

Motivation, Students,
PJOK Learning

Introduction

Pendidikan tentunya tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental* atau mendasar. Ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik merupakan individu dimana mempunyai karakteristik dan kebutuhan masing masing yang patut dipenuhi. Kebutuhan menjadi salah satu dorongan yang baik, ketika kebutuhan muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan tersebut senantiasa didasari oleh motif untuk memenuhinya. Hal tersebut menyatakan bahwa motivasi digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu kondisi pada dalam diri seseorang yang berasal dari akibat kebutuhan tersebut. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan hanya sebagai penyebab belajar tetapi juga memperlancar kegiatan belajar dan hasil belajar. Motivasi pada peserta didik hakikatnya merupakan suatu kekuatan dari dalam diri atau dari luar dirinya yang memberi arah dan mempengaruhi suatu perilaku peserta didik tersebut. Semakin besar motivasi peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan studi kasus dan pengalaman serta hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di Sekolah SMK Negeri 9 Samarinda. Saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berlangsung ada ditemukan beberapa masalah yang

CONTACT: Armain  smkn9_samarinda@yahoo.co.id.

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

menonjol sebagai berikut: masalah pertama yakni masih cukup banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan saat praktek siswa kurang memahami rangkaian gerak sedangkan guru memberikan penjelasan atau menerangkan materi sama, menggunakan metode yang sama tetapi masih ada peserta didik yang kurang paham. Masalah lain pada peserta didik perempuan juga banyak yang tidak bersemangat dan tidak tertarik pada pembelajaran PJOK, peserta didik perempuan cenderung diam tidak seaktif peserta didik laki-laki dalam aktivitas gerak pembelajaran PJOK. Serta masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar walaupun tidak sebanyak saat pembelajaran daring, Berdasarkan permasalahan di atas, melihat berbeda-bedanya motivasi peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran PJOK, adanya kendala yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran, maka perlu dilakukannya penelitian untuk menjawab permasalahan di atas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian " Motivasi Peserta Didik mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Siswa Kelas X BDP 1 dan 2 Di SMK Negeri 9 Samarinda".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Seberapa tinggi motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda. penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberi jawaban bagi peneliti terhadap motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK.
- 2) Memperoleh ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian, yang mana merupakan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan melakukan suatu penelitian.
- 3) Hasil penelitian sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam bagi peneliti dimasa mendatang.
- 4) Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan untuk mengetahui seberapa baik motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK
- 5) Guru PJOK Sebagai bahan evaluasi dan strategi guru guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.
- 6) Peserta didik Sebagai salah satu upaya mengembangkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK dan melakukan aktivitas gerak.

Literature review

Hakikat Motivasi

Sardiman (2016:73) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Asrori (2009:183), motivasi dapat didefinisikan sebagai:(1) Dorongan yang muncul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena hendak mencapai tujuan yang ingin dicapai. Suralaga (2021:64) bahwa motivasi diartikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Studi mengenai motivasi difokuskan pada bagaimana dan mengapa orang memprakarsai tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan, dan seberapa gigih siswa berusaha untuk mencapai tujuannya serta bagaimana yang mereka rasakan dan pikirkan. diambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi merupakan keadaan internal yang mana sebagai upaya daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorong dan meningkatkan untuk melakukan suatu aktifitas guna mencapai tujuan yang

akan dicapai, dorongan tersebut akan muncul ketika suatu kebutuhan menjadi suatu tujuan yang sangat dirasakan/penting.

Sardiman (2016:89) menyebutkan bahwa motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

- 1) Motivasi intrinsik, merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, lantaran dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dikatakan sebagai bentuk dorongan yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Jadi motivasi itu timbul dari kesadaran diri sendiri dengan maksud secara mendasar, bukan sekedar simbol dan seremonial.
- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya lantaran adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk dorongan yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar

Purwidyasari (2021:11) menyatakan bahwa terdapat dua macam motivasi yakni motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri) motivasi intrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari dalam orang itu sendiri yang didasari oleh minat, rasa suka, ketertarikan, kepuasan, kegiatan yang dilakukan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari luar diri orang itu atau dorongan itu muncul karena adanya perangsangan dari luar yang didasari oleh penghargaan dari luar (*reward*) seperti pujian, mendali, lingkungan dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi pada diri seseorang ada dua yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang ada dalam diri seseorang), berdasarkan dorongan yang muncul atas kesadaran diri sendiri dan secara mutlak berkaitan dengan kegiatannya, motivasi intrinsik yang ada dalam diri seseorang didasari oleh minat (rasa tertarik), perhatian, aktivitas (kegiatan yang dilakukan). Sedangkan motivasi ekstrinsik (motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang), berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan kegiatannya, motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri seseorang atau tumbuh karena adanya perangsangan dari luar yang didasari oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Hakikat Peserta Didik

Peserta didik merupakan aspek penting dalam pembelajaran, tanpa adanya peserta didik maka tidak akan terjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana peserta didik sebagai subjek belajar. peserta didik adalah orang/individu yang merupakan subjek belajar dalam kegiatan pembelajaran, yang mendapatkan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik itu sendiri (berdasarkan minat, bakat, kapasitasnya) agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Karakteristik yakni tindakan dan kemampuan siswa yang merupakan hasil pembawaan yang berpengaruh terhadap belajar, adapun karakteristik siswa itu sangat beragam antara lain; latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, gaya belajar, usia kronolog,tingkat kematangan, spectrum dan ruang lingkup minat, lingkungan sosial ekonomi, hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan, intelegensia, keselarasan dan *attitude*, prestasi belajar, motivasi dan lain-lain.

Hakikat Pembelajaran PJOK

Pembelajaran merupakan interaksi individu (peserta didik) dengan pendidik atau lingkungannya, yang mana interaksi itu dilakukan dengan sengaja, terarah ke tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran juga dilakukan secara sistematis guna tercapainya tujuan. Dalam pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik, yang mana belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran kompleks yang mana dengan menggabungkan aktivitas fisik dan pola pikir peserta didik sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mencakup berbagai aspek, pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menonjolkan pada aspek fisik, namun bukan berarti pendidikan jasmani hanya terbatas pada aspek fisik saja, tetapi juga memberikan kontribusi yang menyeluruh juga jika di organisir dengan baik, diajarkan dengan benar, dan memberikan pengalaman gerak yang sesuai.

Tujuan pendidikan jasmani sangat menyeluruh dimana tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik semata, namun juga membantu peserta didik mencapai aspek pengetahuan, emosional, sosial, dan moral serta pola hidup sehat.

Methods

Definisi operasional merupakan operasionalisasi dari variabel atau menspesifikasi kegiatan. Definisi operasional variabel penelitian ini ialah kecenderungan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK yang mana dilihat dari motivasi intrinsik motivasi ekstrinsik. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau tempat yang alamiah (bukan buatan), sumber data primer (data langsung dari lapangan), teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan observasi, memberikan sebuah instrumen atau alat untuk mengukur motivasi peserta didik menggunakan angket, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif Kuantitatif, dengan metode survey. Penelitian kuantitatif diambil karena data penelitian berupa angka atau skor, pengumpulan data menggunakan instrument serta analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bersifat menggambarkan berarti mendeskripsikan apa yang terjadi pada suatu objek yang diteliti. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari tempat yang alamiah (bukan buatan) dengan memberikan perlakuan dalam pengumpulannya yakni dengan memberikan angket.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Untuk rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N: Jumlah sampel

Untuk memperjelas proses analisis maka setelah melihat data dari hasil pengisian angket, selanjutnya dilakukan proses pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi (SD).

Tabel 1. Norma penilaian pengkategorian

No	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Result and Discussion

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK Di SMK Negeri 9 Samarindayang dituangkan dalam angket yang berjumlah 20 butir pernyataan yang mana terbagi menjadi 2 jenis motivasi yakni: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik.

a. Deskripsi Hasil Motivasi Intrinsik Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMK Negeri 9 Samarinda

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

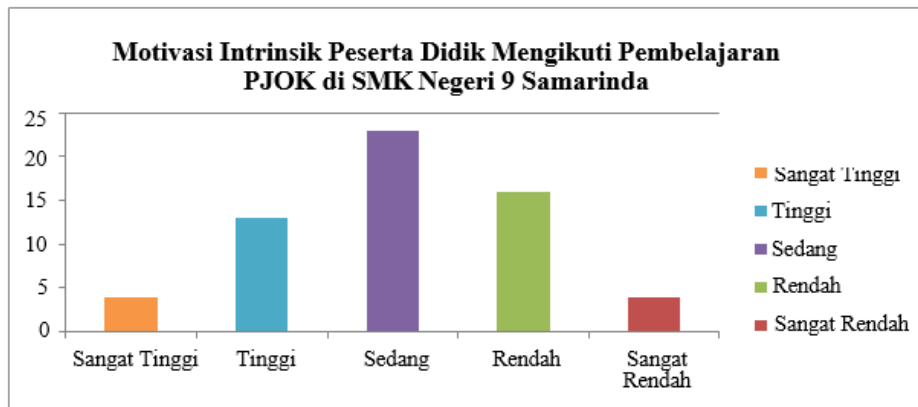
Tabel 2. Deskripsi Statistik Motivasi Intrinsik Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMK Negeri 9 Samarinda

No	Statisti	Skor
1.	Range	13
2.	Minimum	31
3.	Maximum	44
4.	Mean	36.50
5.	Std. Deviation	3.41
6.	Variance	11.67

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dideskripsikan bahwa motivasi intrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda memiliki rentang (*range*) 13, skor terendah (*minimum*) 31, dan skor tertinggi (*maximum*) 44, rata-rata (*mean*) 36.50, standar deviasi (SD) 3.41, dan variance 11.67. Dari hasil tersebut dapat dilakukan pengkategorian dan persentase motivasi intrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 9 Samarinda yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Norma penilaian pengkategorian motivasi intrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$41,61 < x$	4	6,66	Sangat Tinggi
2	$38,20 < x \leq 41,61$	13	21,66	Tinggi
3	$34,79 < x \leq 38,20$	23	38,33	Sedang
4	$31,38 < x \leq 34,79$	16	26,66	Rendah
5	$x \leq 31,38$	4	6,66	Sangat Rendah
Total		60	100	



Gambar 1. Diagram batang motivasi intrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (6,66%), kategori tinggi sebanyak 13 peserta didik (21,66%), kategori sedang sebanyak 23 peserta didik (38,33%), kategori rendah sebanyak 16 peserta didik (26,66%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 peserta didik (6,66%).

Berdasarkan *mean* hasil statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwasannya motivasi intrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda berada pada kategori **Sedang**. Motivasi intrinsik dalam kategori sedang dikarenakan dari ketiga indikator pada motivasi intrinsik semuanya saling memberikan pengaruh yang sedang, ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan sikap sebagai bentuk perhatian yang sedang terhadap pembelajaran PJOK seperti tidak segan untuk bertanya saat tidak paham, mengapa sedang dikarenakan dalam satu kelas tidak semua siswa memberikan perhatiannya secara penuh.

Kemudian berikutnya indikator aktivitas pada pembelajaran PJOK juga memberikan pengaruh yang sedang, terlihat bahwa dengan aktivitas peserta didik dapat menyeimbangkan antara kemampuan kognitifnya dengan psikomotorik nya, walaupun pada peserta didik perempuan kurang menyukai aktivitas jasmani, hal tersebutlah yang membuat indikator aktivitas dalam kategori sedang. Dan indikator berikutnya yang berpengaruh dalam kondisi sedang yakni minat (rasa tertarik), dimana hal tersebut ditunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada praktek dibandingkan teori, agar ketiga indikator motivasi intrinsik saling berpengaruh maka perlu ditumbuhkannya rasa minat pada peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dengan orientasi pada gerak, dengan lebih menciptakan suasana belajar PJOK yang menyenangkan diharapkan dapat memotivasi belajar peserta didik.

b. Deskripsi Hasil Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMK Negeri 9 Samarinda

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMK Negeri 9 Samarinda

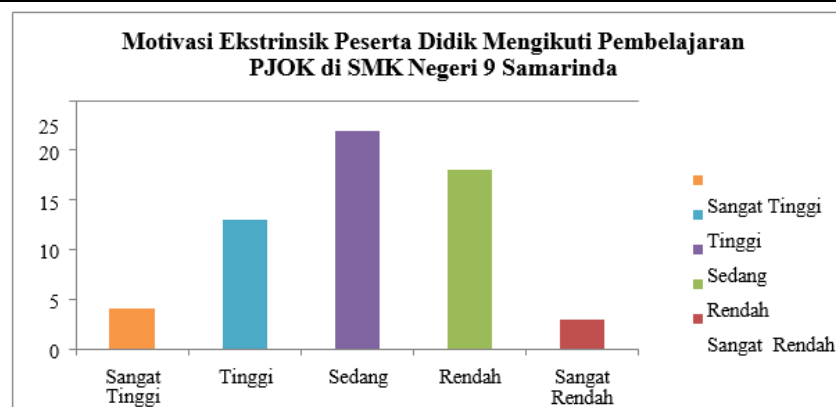
No	Statisti	Skor
1.	Range	18
2.	Minimum	18
3.	Maximum	36

No	Statisti	Skor
4.	Mean	27.23
5.	Std. Deviation	3.73
6.	Variance	13.94

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas maka dapat dideskripsikan bahwa motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda rentang (*range*) 18, skor terendah (*minimum*) 18, dan skor tertinggi (*maximum*) 36, rata-rata (*mean*) 27.23, standar deviasi (SD) 3.37, dan variance 13.94. Dari hasil tersebut dapat dilakukan pengkategorian dan persentase motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Norma penilaian pengkategorian motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$32,82 < x$	4	6,66	Sangat Tinggi
2	$29,09 < x \leq 32,82$	13	21,66	Tinggi
3	$25,37 < x \leq 29,09$	22	36,66	Sedang
4	$21,64 < x \leq 25,37$	18	30	Rendah
5	$x \leq 21,64$	3	5	Sangat Rendah
Total		60	100	



Gambar 2. Diagram batang motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (6,66%), kategori tinggi sebanyak 13 peserta didik (21,66%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (36,66%), kategori rendah sebanyak 18 peserta didik (30%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 peserta didik (5%). Berdasarkan *mean* hasil statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwasannya motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda berada pada kategori **Sedang**.

Yang menyebabkan motivasi ekstrinsik dalam kategori sedang yakni dari ketiga indikator semuanya dalam kategori sedang. Yang pertama indikator sekolah dalam kategori sedang didukung dengan hasil observasi dimana dalam perihal sarana prasarana sekolah perlu ditingkatkan agar dapat memberikan suatu dorongan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran PJOK, hal lain mungkin terlihat dalam bentuk pemberian tugas atau pekerjaan

rumah (PR) peserta didik merasa terbebani dan mengeluh dengan banyaknya tugas, dengan mengerjakan soal secara bersamaan di sekolah juga dapat memberikan solusi. Indikator keluarga dalam kategori sedang seperti pernyataan peserta didik bahwa kurangnya perhatian orang tua dan keluarga menyebabkan motivasi ekstrinsik dalam kategori sedang. Untuk indikator lingkungan peserta didik sudah memotivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK atau dalam kategori sedang, terbukti teman-teman peserta didik saling mendukung atau mendorong teman-teman lainnya untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

c. Deskripsi Hasil Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMK Negeri 9 Samarinda

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMK Negeri 9 Samarinda

No	Statisti	Skor
1.	Range	27
2.	Minimum	50
3.	Maximum	77
4.	Mean	63.73
5.	Std. Deviation	6.55
6.	Variance	42.94

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas maka dapat dideskripsikan bahwa motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda memiliki rentang (*range*) 27, skor terendah (*minimum*) 50, dan skor tertinggi (*maximum*) 77, rata-rata (*mean*) 63.73, standar deviasi (SD) 6.55, dan variance 42.94. Dari hasil tersebut dapat dilakukan pengkategorian dan persentase motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Norma penilaian pengkategorian motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$73,55 < x$	4	6,66	Sangat Tinggi
2	$67 < x \leq 73,55$	19	31,66	Tinggi
3	$60,45 < x \leq 67$	16	26,66	Sedang
4	$53,90 < x \leq 60,45$	18	30	Rendah
5	$x \leq 53,90$	3	5	Sangat Rendah
Total		60	100	

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (6,66%), kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik (31,66%), kategori sedang sebanyak 16 peserta didik (26,66%), kategori rendah sebanyak 18 peserta didik (30%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 peserta didik (5%). Berdasarkan *mean* hasil statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwasannya motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda berada pada kategori **Sedang**.

Hal yang menyebabkan motivasi peserta didik dalam kategori sedang karena dalam indikator motivasi secara keseluruhan sudah memberikan motivasi yang cukup baik (sedang). Motivasi intrinsik pada indikator minat (rasa tertarik) terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa peserta didik lebih tertarik ada praktek dibanding teori,

minat dapat ditingkatkan dengan memberikan strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena pada dasarnya bagaimana minat itu tumbuh atas sendirinya dengan kesadaran penuh oleh peserta didik, untuk indikator perhatian berdasarkan observasi dan wawancara dinayakan bahwa peserta didik menunjukan antusiasnya mengikuti pembelajaran seperti saat guru menerangkan siswa memperhatikan gerakan yang dipaparkan, saat kurang pahan atau ada yang janggal peserta didik tidak segan untuk bertanya bahkan mereka memperagakan masing- masing. Berikutnya untuk indikator aktivitas yang berada dalam kategori sedang dan rendah terlihat masih adanya peserta didik perempuan yang kurang tertarik melakukan aktivitas jasmani karena kurang cakap melakukan aktifitas gerak, peran guru dalam memberikan kesadaran tentang pentingnya dan manfaat aktivitas jasmani terhadap kesehatan tubuh, sehingga peserta didik juga dapat melakukan aktivitas atas dasar kesadaran yang baik diharapkan dapat menjadi solusi.

Motivasi ekstrinsik yang perlu ditingkatkan yang rata-rata pada kategori sedang, pada indikator sekolah yang masih pada kategori sedang perlu lebih memperhatikan lagi kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik misalnya peserta didik mengeluh jika banyak mendapatkan tugas, sekolah dapat memberikan bentuk tugas dengan penilaian lainnya yang tidak menjadikan beban bagi peserta didik seperti mengerjakan soal disekolah secara langsung agar tidak menjadi beban. Sarana prasarana yang disiapkan oleh sekolah juga akan memotivasi peserta didik dalam melakukan aktifitas jasmani pada pembelajaran PJOK sebagai bentuk upaya meningkatkan motivasi peserta didik, jadi sarana prasarana sekolah yang dalam kondisi kurang perlu ditingkatkan agar dapat menjadi salah satu upaya menumbuhkan motivasi peserta didik. Dan yang terakhir untuk indikator lingkungan walaupun sudah dalam kondisi yang baik atau kategori sedang tetap perlu ditingkatkan atau dipertahankan agar tidak semakin rendah. Lingkungan peserta didik yang memotivasi akan lebih mendorong peserta didik dalam melaksanakan bahkan mencapai tujuan dari pembelajaran PJOK.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa Motivasi peserta didik Kelas X BDp 1 dan 2 mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda dari 60 peserta didik berdasarkan mean berada pada kategori **sedang**. Dimana yang lebih dominan berpengaruh yakni motivasi intrinsik atau dorongan yang muncul dalam diri seorang peserta didik. Motivasi belajar peserta didik terbagi menjadi 2 faktor yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda dari 60 peserta didik berdasarkan mean berada pada kategori **sedang**. Dimana indikator yang paling berpengaruh yakni perhatian. Motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMK Negeri 9 Samarinda dari 60 pesera didik berdasarkan mean berada pada kategori **sedang**. Dimana indikator yang paling berpengaruh yakni lingkungan.

References

- A. M, Sardiman, 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*, Rajawali Pers, Jakarta. Asrori, M., 2009, *Psikologi Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung:
 Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
 Ekawati fajar, F., 2020, *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19*, Akademia Pustaka, Tulungagung.

- Fauji Mahfudh, 2018, *Diktat Psikologi Keluarga*, PSP Nusantara Press, Tangerang. Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Gaung Persada (GP) Press, Jakarta.
- Lestari S., 2016, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Konflik Dalam Keluarga*, Kencana, Jakarta.
- Mardianto, 2016, *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing, Medan.
- Nurjan, S., 2016, *Psikologi Belajar*, Wade Group, Ponorogo.
- Pratiwi, E. dan Asri, N., 2020, *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Untuk Guru Sekolah Dasar*, Bening Media Publishing, Palembang.
- Purwidyasari Putri, E., 2021, "Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pacitan", Skripsi Bidang Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman, Kurniawan, D. dan Riyana. C., 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Siregar, E dan Nara Hartini, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sugiono, 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suherman, 2018, *Buku Guru pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta,
- Suralaga, F., 2021, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada Rajawali Pers, Depok.
- Susanto, E., 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani (The Fundamentals Of Physical Education)*, UNY Press, Yogyakarta.
- Thahir, A., 2017, *Psikologi Belajar (Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar)*, <http://aura-publishing.com/psikologi-belajar/>, Bandar Lampung.
- Tim GTK DIKDAS, 2021, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru: Aparatur Sipil Negara (Asn) Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Pppk) Bidang Studi Pjok*, KEMENDIKBUD, Jakarta.
- Uno, B, Hamzah, 2021, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.